

Elearning Menggunakan Edmodo Sebuah Aplikasi Pembelajaran Berbasis Web Pada Kelas Shift Di STMIK Bina Insani

Henri Septanto ^{1,*}

¹ Program Studi Teknik Informatika STMIK Bina Insani; Jl. Siliwangi No. 6 Rawa Panjang Bekasi Barat, Telp/Fax.021-88958130; e-mail: henriseptanto.binainsani@gmail.com

* Penulis yang menangani Korespondensi:

E-mail: henriseptanto.binainsani@gmail.com

Abstract: *Elearning is a distance learning method that is currently widely used by various institutions both public and private education as an alternative to aid teaching and learning activities for pupils, students, teachers and lecturers are constrained distance and time to carry out teaching and learning activities. The development of ICT (Information and Communication Technology) is such a rapidly resulted in the emergence of the creators of various web-based applications, Edmodo is one of the web-based elearning applications are widely used by educational institutions. STMIK Bina Insani is one of the educational institutions that use Edmodo. Existing facilities on Edmodo very supportive elearning activities in STMIK Bina Insani enable the fabric of interactive communication between students and lecturers. Various features and facilities available at the Edmodo app is easy to understand and use so that it only took one time training for a user of the application in order to operate Edmodo. Problems that occur when this is all the existing facilities on Edmodo has not been used optimally by the teachers and students. Lecturers only utilize to deliver course material, although the material uploaded many are taken from other sources that already exist alias professors were not made while the majority of the students was limited to downloading the material. Other facilities such as value management and quiz on Edmodo was rarely used. This study aims to find solutions to these problems so that the use Edmodo as eLearning applications can be run optimally.*

Keywords: *Elearning, Application, Edmodo, TIK, Web*

Abstrak: *Elearning adalah sebuah metode pembelajaran jarak jauh yang saat ini banyak digunakan oleh berbagai institusi pendidikan baik negeri maupun swasta sebagai alternatif untuk membantu kegiatan belajar mengajar bagi para murid, mahasiswa, guru dan dosen yang terkendala jarak dan waktu dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Perkembangan*

dunia TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) yang sedemikian pesat mengakibatkan munculnya para pencipta berbagai aplikasi berbasis web, Edmodo adalah salah satu dari aplikasi elearning berbasis web yang mulai banyak digunakan oleh institusi pendidikan. STMIK Bina Insani adalah salah satu institusi pendidikan yang menggunakan Edmodo. Berbagai fasilitas yang ada pada Edmodo sangat menunjang kegiatan elearning di STMIK Bina Insani agar terjadi jalinan komunikasi yang interaktif antara mahasiswa dengan dosen. Berbagai fitur dan fasilitas yang ada pada aplikasi Edmodo tersebut mudah dimengerti dan digunakan sehingga hanya butuh 1 kali pelatihan bagi seorang pengguna aplikasi tersebut agar dapat mengoperasikan Edmodo. Permasalahan yang terjadi saat ini adalah segala fasilitas yang ada pada Edmodo belum digunakan secara optimal oleh para dosen dan mahasiswa. Dosen hanya memanfaatkan untuk menyampaikan materi kuliah, walaupun materi yang diupload banyak juga yang diambil dari sumber lain yang sudah ada alias bukan buatan dosen tersebut sedangkan sebagian besar para mahasiswa hanya sebatas mendownload materi tersebut. Fasilitas lain seperti manajemen nilai dan kuis yang ada pada Edmodo masih jarang digunakan. Penelitian ini bertujuan untuk mencari solusi permasalahan tersebut sehingga penggunaan Edmodo sebagai aplikasi Elearning dapat dijalankan dengan lebih optimal.

Kata kunci: Elearning, Aplikasis, Edmodo, TIK, Web

1. Pendahuluan

STMIK Bina Insani adalah salah satu institusi pendidikan tinggi menyadari bahwa perkembangan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) yang sedemikian pesatnya sangat berpengaruh terhadap dunia pendidikan tinggi. Institusi pendidikan tinggi harus mampu mengikuti perkembangan TIK tersebut jika ingin terus bertahan di tengah persaingan ketat yang terjadi di dunia pendidikan. Metode pembelajaran juga ikut berkembang seiring dengan perkembangan dunia TIK, berbagai aplikasi pembelajaran berbasis web mulai banyak bermunculan dan digunakan oleh berbagai institusi pendidikan. Metode pembelajaran konvensional yang selama ini dilakukan dengan cara tatap muka di kelas antara guru dan dosen tidak lagi cukup untuk menjawab tantangan yang terjadi di dunia pendidikan saat ini.

Kendala waktu dan jarak antara kampus dengan rumah, kantor serta jadwal kerja mahasiswa menjadi masalah yang dapat mengganggu kegiatan perkuliahan. Seorang calon mahasiswa terkadang tidak jadi kuliah karena masalah tersebut, bahkan seorang mahasiswa terpaksa akhirnya putus kuliah karena jadwal kuliah tidak dapat sejalan dengan jadwal kerjanya (kerja shift). *Elearning* diharapkan mampu untuk mengurangi kendala tersebut karena kegiatan belajar mengajar tidak lagi dibatasi oleh jarak dan waktu. Mahasiswa dan dosen tidak perlu lagi bertatap muka langsung, namun demikian interaksi dapat dilakukan lewat bantuan aplikasi yang digunakan pada *Elearning*.

Perangkat yang diperlukan untuk *Elearning* tentu saja harus tersedia. Peserta *Elearning* minimal memiliki komputer atau laptop serta akses internet. Edmodo adalah salah satu aplikasi

elearning berbasis web yang banyak digunakan. Alasan pemilihan Edmodo sebagai aplikasi elearning karena penggunaan yang mudah, setiap orang yang sudah terbiasa menggunakan sosial media seperti facebook pasti mampu menggunakan Edmodo. Seseorang sudah terbiasa menggunakan *facebook* umumnya cukup satu kali mengikuti pelatihan singkat penggunaan Edmodo dipastikan akan dapat mengoperasikannya dengan baik.

STMIK Bina Insani tidak sepenuhnya melaksanakan elearning pada kelas shift melainkan *Blended Learning* yaitu perpaduan antara metode konvensional dengan elearning. Pertemuan 1, 7, 9 dan 14 dilaksanakan secara tatap muka di kelas, sedangkan pertemuan 2, 3, 4, 5, 6 dan 10, 11, 12, 13 dilakukan secara elearning.

Pelaksanaan elearning secara penuh atau radikal dikuatirkan dapat menimbulkan resistensi bagi mereka yang tidak setuju. Maka diperlukan modifikasi sebagai sintesa antar dua media pembelajaran yang nampak berseberangan tersebut. Salah satu model yang paling pas seperti selama ini diberlakukan di Universitas di Australia maupun Amerika adalah pemberlakuan blended learning. [3]

Elearning di STMIK Bina Insani mulai dicoba untuk para mahasiswa semester 2 yang masuk pada tahun 2014. Pelaksanaan *Elearning* tersebut memang masih pada taraf percobaan karena pihak institusi juga menyadari bahwa belum tentu para mahasiswa telah siap dengan segala persyaratan yang harus dimiliki agar dapat mengikuti *elearning*. Para peserta *elearning* adalah para mahasiswa kelas shift yang memang memiliki kendala dalam jadwal kuliahnya karena mereka selalu berganti jadwal kerja setiap minggu atau setiap bulan. *Elearning* diharapkan dapat membantu masalah perkuliahan para mahasiswa kelas shift, minimal mereka dapat mendownload materi kuliah dan berinteraksi dengan dosennya lewat fasilitas yang ada pada *Elearning*.

Permasalahan yang ada pada elearning di STMIK Bina Insani untuk angkatan 2014 adalah kurangnya fasilitas yang dimiliki para mahasiswa dan dosen untuk menjalankan elearning, fasilitas tersebut terutama akses internet, sehingga untuk mengupload file materi kuliah kebanyakan para dosen melakukannya di kampus, demikian juga untuk memeriksa tugas-tugas. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa akses internet sangat diperlukan karena tanpa akses internet maka kegiatan *elearning* tidak dapat dilakukan.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada pelaksanaan Elearning kelas shift di STMIK Bina Insani tersebut di atas maka penulis terinspirasi untuk mengangkatnya menjadi sebuah tulisan berupa artikel dengan judul Elearning Menggunakan Edmodo Sebuah Aplikasi Pembelajaran Berbasis Web Pada Kelas Shift di STMIK Bina Insani.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode observasi dengan cara melakukan pengamatan pada beberapa dosen yang mengajar kelas elearning dan mahasiswa peserta elearning, selain itu kebetulan penulis juga merupakan salah satu dosen

pengajar kelas elearning, sehingga dapat dengan mudah melakukan pengamatan terhadap para mahasiswa peserta elearning.

Selain observasi penulis metode penelitian yang digunakan juga menggunakan Studi Pustaka, dengan cara mengambil beberapa artikel tentang elearning dari sebuah lembaga/institusi maupun dari beberapa jurnal yang terbit di beberapa perguruan tinggi.

Implementasi Elearning pada kelas shift di STMIK Bina Insani menggunakan Edmodo sebuah web elearning yang disediakan gratis untuk umum. Untuk menggunakan Edmodo kita tidak perlu mendownload file apapun, cukup browsing ke www.edmodo.com, lalu buat sebuah account. Edmodo adalah sebuah platform pembelajaran yang aman bagi guru/dosen, siswa/mahasiswa dan sekolah/perguruan tinggi berbasis multimedia. [1]

Edmodo menyediakan cara yang aman dan mudah bagi kelas anda untuk terhubung dan berkolaborasi, berbagi konten dan akses pekerjaan, nilai dan pemberitahuan sekolah. Tujuan dibuatnya Edmodo adalah membantu pendidik memanfaatkan kekuatan media sosial untuk menjalankan kegiatan belajar mengajar. [1]

Edmodo dapat membantu pengajar membangun sebuah kelas virtual berdasarkan pembagian kelas yang sesungguhnya dimana di kelas tersebut terdapat penugasan, quiz dan pemberian nilai pada setiap akhir pembelajaran. [1]

Penulis melakukan observasi dengan cara melihat dan mengamati kelas elearning yang diampu oleh beberapa dosen. Observasi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Mengamati beberapa aktifitas dosen di kelas elearning
- b. Mengamati beberapa aktifitas mahasiswa di kelas elearning
- c. Mengamati beberapa aktifitas pengelola elearning

Setelah melakukan metode penelitian dengan cara observasi maka penulis menemukan beberapa permasalahan yang terjadi dan untuk mendukung serta data pelengkap dalam penelitian ini penulis juga memberikan melakukan wawancara singkat untuk mengetahui permasalahan para mahasiswa dan dosen dalam pelaksanaan elearning, pertanyaan interview tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Kendala apa yang anda hadapi sebagai mahasiswa dalam mengikuti elearning?
- b. Kendala apa yang anda hadapi sebagai dosen dalam mengikuti elearning?
- c. Kendala apa yang anda hadapi sebagai pengelola elearning?

Selain itu sebagai pelengkap dan referensi penulis juga melakukan studi pustaka dari beberapa artikel jurnal tentang elearning dari beberapa sumber.

3. Hasil dan Analisis

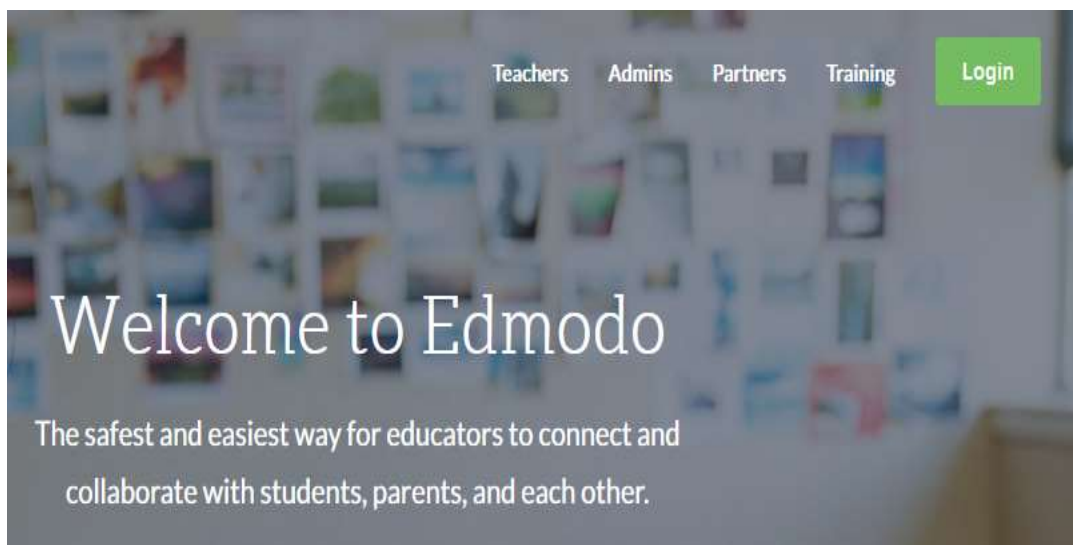
Implementasi Elearning menggunakan Edmodo diawali dengan pelatihan elearning untuk para dosen dan mahasiswa. Pelatihan yang diberikan hanya berupa pelatihan singkat karena asumsinya adalah para mahasiswa dan dosen tersebut sudah terbiasa menggunakan social media berbasis web.

Para dosen diberikan pelatihan singkat bagaimana cara membuat user account, membuat bahan ajar berbasis multimedia dan mengupload materi bahan ajar, memberikan latihan serta memeriksa hasil latihan. Semua hal tersebut dilakukan dengan menggunakan fasilitas elearning yang telah disediakan oleh Edmodo.

Para mahasiswa juga diberikan pelatihan singkat bagaimana cara membuat user account, mendownload materi kuliah yang diberikan dosen serta mengupload jawaban soal latihan atau tugas.

3.1 Langkah-langkah penggunaan elearning dengan Edmodo

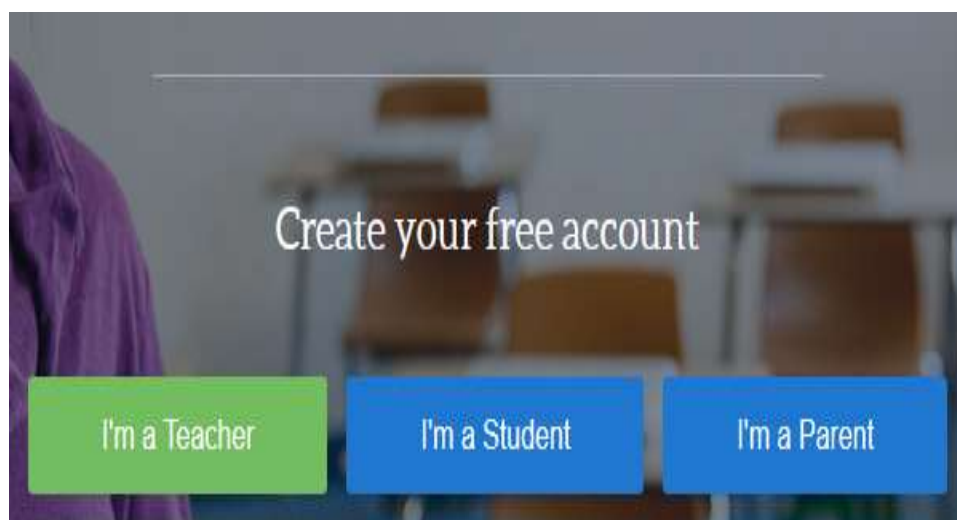
- a. Langkah 1, membuka halaman edmodo



Gambar 1. Halaman utama Edmodo

- b. Langkah 2, membuat user account:

User account dapat dipilih sesuai dengan profesi



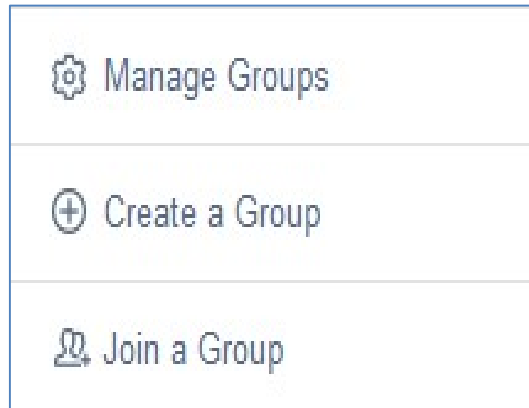
Gambar 2. Membuat user account

c. Langkah 3

1) Sebagai Dosen

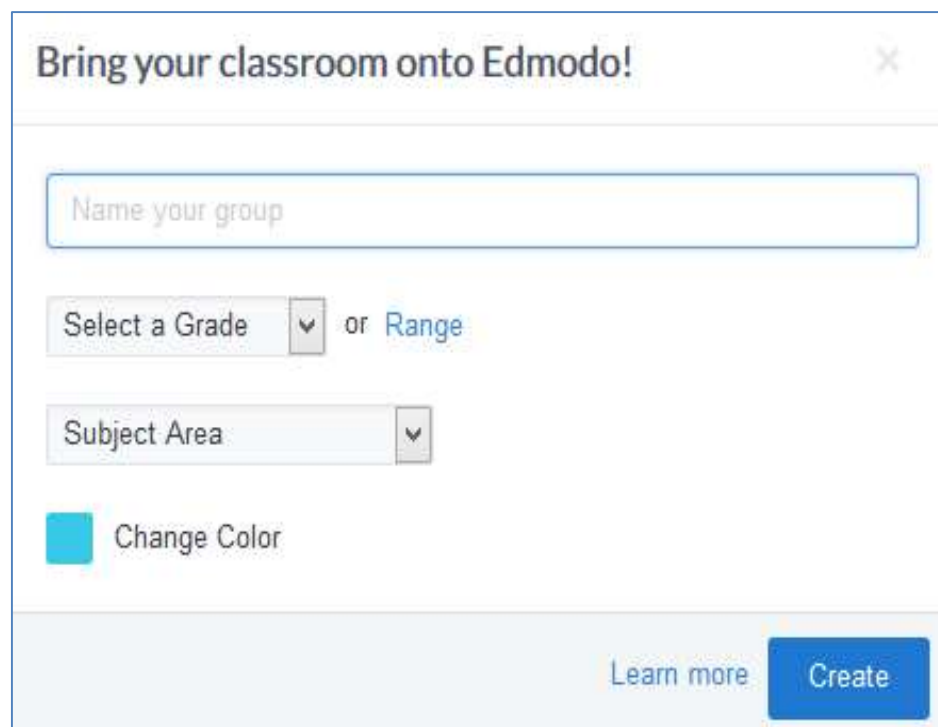
Membuat Kelas

Untuk membuat kelas klik Create a Group



Gambar 3. Membuat kelas

Maka akan tampil menu sbb:

A screenshot of a form titled 'Bring your classroom onto Edmodo!' with a close button in the top right. The form contains a text input field for 'Name your group', a dropdown menu for 'Select a Grade' with a 'Range' link, a dropdown menu for 'Subject Area', and a 'Change Color' button with a blue square icon. At the bottom right, there are two buttons: 'Learn more' and 'Create'.

Gambar 4. Keterangan kelas

Isilah form tersebut dengan lengkap lalu klik Create sehingga muncul tampilan sbb:

Setelah Form keterangan kelas di isi maka kelas elearning telah terbentuk dan muncul tampilan sbb:



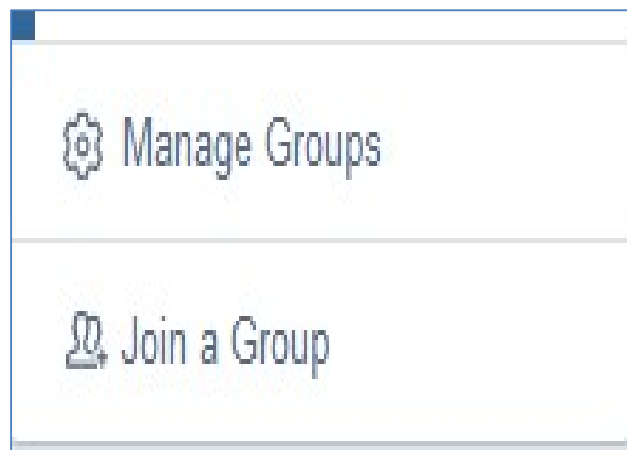
Gambar 5. Kode Grup kelas

Kode Grup yang muncul harus di publikasikan ke para mahasiswa peserta elearning agar mereka dapat masuk ke kelas elearning yang telah dibuat. Publikasi dapat dilakukan melalui email, WA, BBM atau sesuai dengan prosedur yang sudah ditetapkan.

2) Sebagai Mahasiswa

Setelah mahasiswa membuat user account maka langkah selanjutnya ialah mencari kode grup yang telah dibuat oleh dosen. Kode grup tersebut biasanya disebarakan melalui email, WA, BBM, mading atau sesuai dengan kebijakan yang telah diatur oleh institusi. Kode grup yang telah didapat kemudian diinput dengan cara sbb:

Klik Join a Group



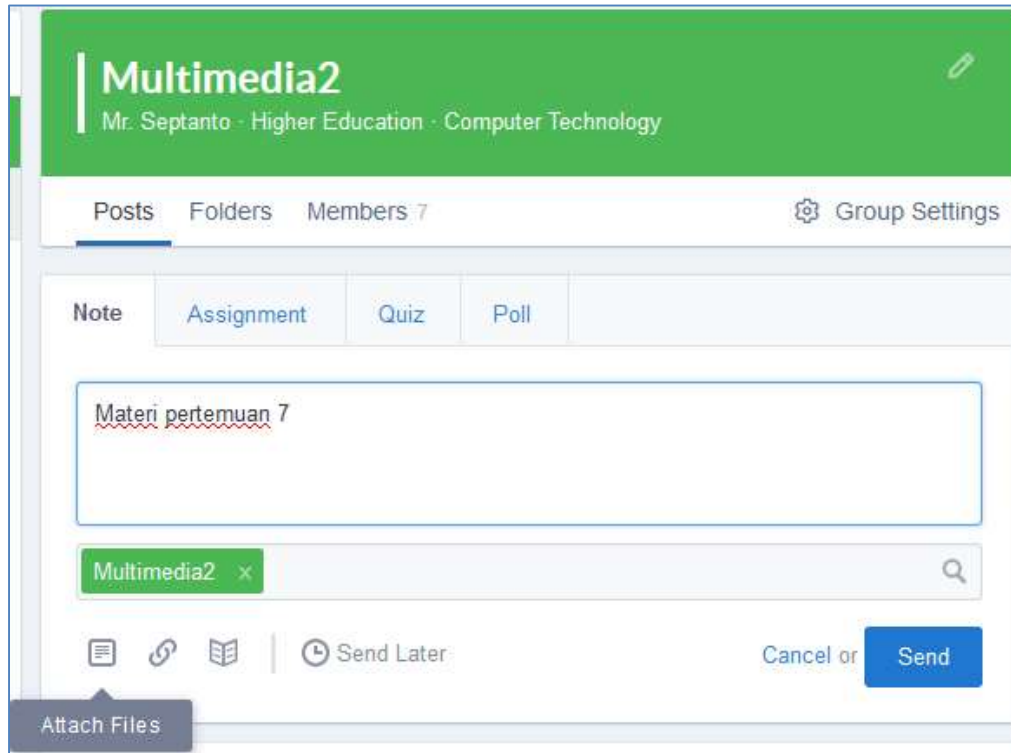
Gambar 6. Join Group

d. Langkah 4

1) Sebagai dosen

Meng-upload file materi bahan ajar, dengan cara sbb:

- Ketik keterangan materi bahan ajar
- Klik **attach file**, kemudian pilih **file**, lalu klik **send**



Gambar 7. Catatan Pertemuan

2) Sebagai mahasiswa

- Men-download file materi kuliah dengan cara klik Download File



Gambar 8. Tampilan File yang siap di download

- e. Langkah 5, interaksi antara dosen dengan mahasiswa

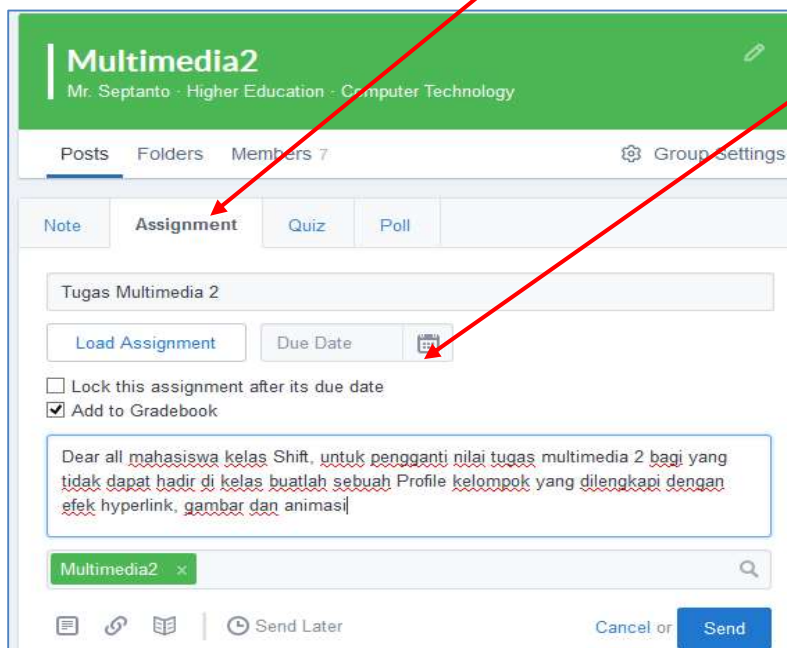
Interaksi antara dosen dengan mahasiswa dapat dilakukan melalui menu **chatting** yang telah tersedia sbb:



Gambar 9. Interaksi Dosen dengan Mahasiswa

- f. Langkah 6 (untuk Dosen), memberikan Soal Tugas / Latihan

Untuk memberikan tugas klik menu **Assignment** kemudian tentukan **batas waktu** pengumpulan file



Gambar 10. Menu pemberian tugas

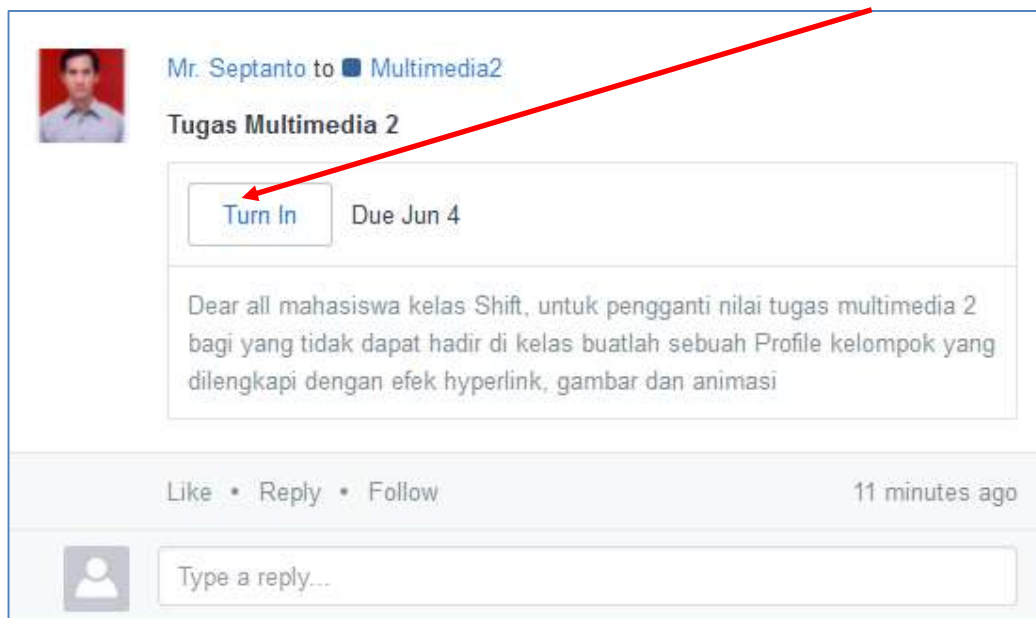
Memberikan soal tugas / latihan harus diberikan dengan cara Gambar 9, agar muncul tempat khusus dimana setiap mahasiswa harus mengupload file ke tempat tersebut, setelah selesai memberikan perintah/instruksi yang harus dikerjakan klik send sehingga muncul tampilan seperti gambar 6b, **Tulisan Turned In (0)** menunjukkan bahwa belum ada mahasiswa yang mengumpulkan file tugas, mahasiswa yg hendak mengumpulkan file tugas harus meng-klik tulisan **Turned In** tersebut



Gambar 11. Menu tempat pemberian tugas

g. Langkah 7 (untuk mahasiswa)

Mahasiswa harus mengirimkan tugas lewat menu ini dengan cara klik Turn in



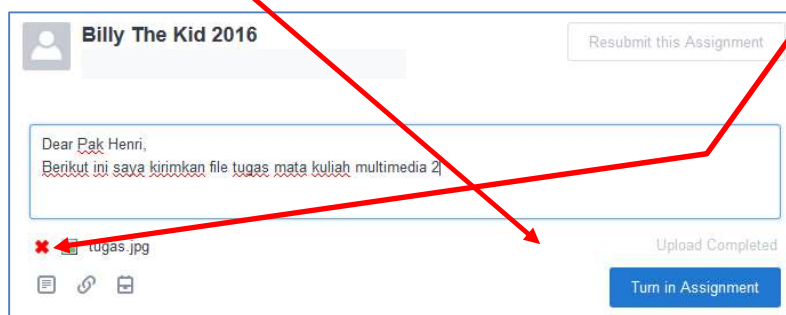
Gambar 12. Menuju tempat file tugas

Jika menu Turn in telah di klik maka akan muncul tampilan sbb:



Gambar 13. Tempat upload file tugas

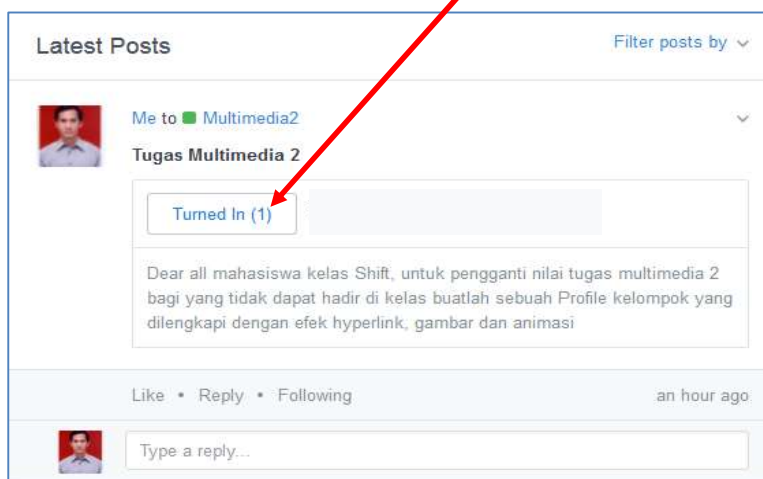
Langkah selanjutnya adalah ketik pesan untuk dosen lalu pilih file tugas yang telah dibuat, kemudian klik **Turn in Assignment**



Gambar 14. Mengirimkan tugas

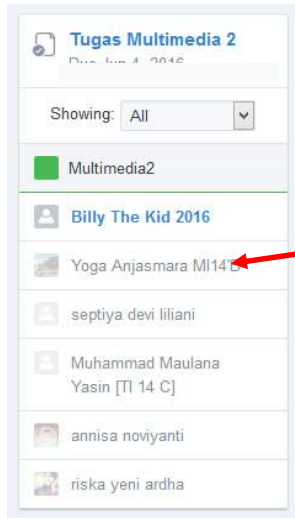
h. Langkah 8 – Memeriksa file tugas (untuk dosen)

Untuk memeriksa file tugas klik button **Turned In**



Gambar 15. Tampilan awal tempat file tugas

Melihat daftar mahasiswa yang mengirimkan tugas



Untuk melihat siapakah mahasiswa yang telah mengirimkan tugas maka dosen dapat melihat daftar mahasiswa yang hurufnya ditandai dengan warna biru tebal seperti terlihat di samping kiri

Gambar 16. daftar mahasiswa

Klik nama mahasiswa tsb sehingga muncullah tampilan sbb:



Gambar 17. Tempat penilaian tugas

Tempat nilai diisi sesuai dengan standard penilaian yang telah ditetapkan, misalnya **90 / 100** berarti nilai maksimal adalah 100 dan mahasiswa tersebut mendapat nilai 90

- i. Langkah 9, melihat nilai
Klik lambang Progress

Setelah di klik maka akan terlihat daftar nilai para mahasiswa yang telah mengirimkan file tugas

Student	Total
Billy The Kid 201...	80/100
Yoga Anjasmara MI...	80/100
septiya devi lili...	80/100
Muhammad Maula...	80/100
annisa noviyanti	80/100
riska yeni ardha	80/100

Gambar 18. Daftar nilai

3.2. Pelaksanaan Elearning

Berdasarkan observasi dan wawancara kepada para dosen, mahasiswa dan pengelola elearning yang telah dilakukan oleh penulis terlihat ada beberapa permasalahan pada pelaksanaan elearning kelas shift di STMIK Bina Insani, yaitu:

a. Pengelolaan Elearning

STMIK Bina Insani tidak memiliki Staf Khusus pengelola Elearning, pengelolaan elearning selama ini diserahkan kepada salah satu dosen yang juga merangkap Staf LPPM, padahal beban kerja dosen tersebut sebagai dosen juga cukup berat karena harus menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi. SOP dan Job Description seorang Staf pengelola elearning juga belum ada sehingga dosen merangkap pengelola elearning berjalan sendiri tanpa panduan pekerjaan. Problem yang terjadi adalah dalam hal penilaian tugas mahasiswa, pekerjaan ini lebih banyak ke arah administrasi pendidikan, koordinasi antara dosen elearning dengan dosen kelas regular dimana mahasiswa kelas shift terdaftar sangat kurang sehingga nilai elearning sering kali tidak diinput oleh dosen kelas regular, akibatnya nilai tugas mahasiswa kelas shift tersebut kosong atau kurang. Pengelola elearning pun tidak selalu dapat memantau penilaian yang dilakukan oleh dosen elearning karena banyaknya pekerjaan, padahal pengelola elearning tersebut juga mengampu mata kuliah elearning dan harus mempersiapkan bahan ajar khusus untuk para mahasiswa yang mengikuti kelas elearning. Menurut penulis solusi yang harus diambil berdasarkan kasus di atas adalah perlunya staf khusus atau bahkan jika ingin benar-benar serius mengelola elearning seharusnya dibuat sub divisi elearning untuk mengelola administrasi elearning di bawah koordinasi Badan Administrasi Kependidikan yang terdiri dari 2 atau 3 orang yang tugasnya membantu para dosen membuat materi bahan ajar berbasis multimedia dan digital.

b. Dosen Elearning

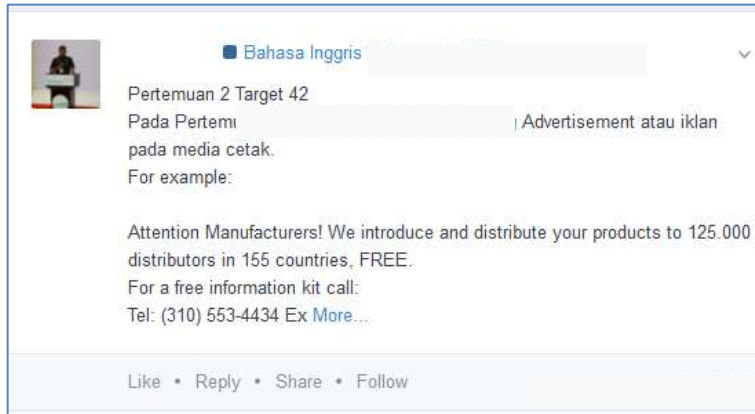
Para dosen yang mengampu mata kuliah elearning masih kurang dalam hal pembuatan materi bahan ajar elearning. Kebanyakan dari mereka hanya mengupload file-file power point. Padahal file power point itu sendiri sebenarnya adalah ringkasan materi dari sebuah buku yang harus disampaikan disertai dengan penjelasan lisan. Seharusnya dosen membuat bahan ajar minimal dalam bentuk file PDF yang berasal dari file Word yang dipastikan berisi penjelasan yang dapat dimengerti oleh para mahasiswa yang mengikuti elearning.

Contoh dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 19. Contoh gambar file powerpoint yang diupload

Ada pula dosen yang tidak memberikan file materi kuliah, namun hanya memberikan tugas secara tertulis seperti contoh berikut ini:



Gambar 20. Contoh tampilan perintah tugas secara tertulis

c. Mahasiswa Peserta Elearning

Partisipasi mahasiswa kelas shift angkatan 2014 pada kelas elearning sangat kurang, mereka lebih suka dengan sistem lama yaitu ikut kelas reguler dengan cara masuk ke kelas yang berbeda dengan mata kuliah yang sama, contoh kasus karena tidak bisa kuliah malam maka seorang mahasiswa kelas shift datang di pagi hari kemudian ikut kelas lainnya yang mata kuliahnya sama.

Contoh partisipasi mahasiswa dalam kegiatan elearning adalah sbb:



Gambar 21. Partisipasi mahasiswa elearning

Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa 2 dari 3 orang mahasiswa kelas shift tersebut malah memilih ikut kelas reguler dibandingkan dengan mendownload materi elearning, sebagian beralasan tidak memiliki akses internet di rumah atau di kantor sehingga mereka tidak dapat mengikuti kelas elearning. Sering kali mereka justru mengerjakan tugas elearning di kampus yang memang memiliki akses internet gratis, padahal maksud diadakannya kelas elearning adalah agar mahasiswa tidak perlu lagi datang ke kampus, jika memang ada fasilitas internet di rumah atau kantor mereka tidak datang ke kampus. Selain itu respon dosen dalam melakukan interaksi

dengan mahasiswa dianggap kurang, ada banyak dosen yang sekedar mengupload materi tanpa memberikan tugas, atau memberikan tugas tetapi tidak memberitahukan nilai tugasnya ke mahasiswa.

4. Kesimpulan

Elearning yang diterapkan pada mahasiswa kelas shift di STMIK Bina Insani belum berjalan dengan optimal, terdapat 3 faktor utama yang menjadi kendala yaitu dosen, mahasiswa dan pengelola elearning. Untuk mengoptimalkan penerapan elearning pada kelas shift di STMIK Bina Insani menurut penulis adalah dengan membentuk struktur organisasi khusus berupa sub divisi BAK yaitu sub bagian elearning yang terdiri dari minimal 3 orang dengan SOP dan job description yang jelas, sehingga tidak terjadi double job yang mengakibatkan pekerjaan tidak dapat dilakukan dengan tuntas.

Jika struktur organisasi sudah dapat dibentuk lengkap dengan SOP dan job descriptinya maka penulis yakin bahwa Elearning untuk kelas shift di STMIK Bina Insani dapat berjalan dengan baik, karena unsur-unsur pokok yang harus ada telah terpenuhi. Namun jika kondisi belum diperbaiki dan masih tetap memberikan tugas pengelolaan elearning ke pada seorang dosen yang memiliki jadwal mengajar cukup padat serta memiliki pekerjaan lain sebagai staf LPPM maka rasanya sulit untuk mengharapkan agar pengelolaan kelas elearning dapat berjalan dengan baik.

Referensi

- [1] Team Penyusun buku panduan elearning, Jakarta, SEAMOLE. 2014. 1.
- [2] Arie S.M. Lumenta, Implementasi Sistem eLearning di Universitas Sam Ratulangi, de Cartesian *ejournal.unsrat.ac.id*, Vol. 4, September. 2015.
- [3] NCIE (National Consortium for Implementing Elearning), Implementasi, Standar Mutu dan Penjaminan Mutu Elearning di Perguruan Tinggi, Pelatihan Penjaminan Mutu Elearning Universitas Janabadra, Yogyakarta. 2015.